

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi mencakup kondisi bebas dari nyeri di mulut dan wajah, kanker di mulut dan tenggorokan, infeksi atau cedera di rongga mulut, gangguan periodontal, kerusakan gigi akibat karies, kehilangan gigi, serta berbagai kelainan lain yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan menjaga kesejahteraan psikososial (WHO, 2022). Kondisi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih belum menjadi prioritas utama dalam kesehatan masyarakat, tercermin dari kurangnya perhatian terhadap masalah gigi dan rongga mulut di masyarakat, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya perawatan mulut dan keterbatasan pengetahuan mengenai langkah-langkah menjaga kesehatan rongga mulut (Utami *et al.*, 2023).

Gangguan kesehatan gigi dan mulut merupakan keluhan kesehatan yang paling sering dilaporkan secara global, khususnya di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9% dan hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi dengan penderita masalah gigi berlubang yang cukup tinggi, yakni sebesar 41,7% dan 90,3% yang berobat ke tenaga medis (SKI, 2023). Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi di Indonesia dengan prevalensi mencapai 36% terjadi pada usia 15-24 tahun serta hanya 4,4% gigi yang ditumpat karena gigi berlubang (SKI, 2023).

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras yang terbatas di permukaan gigi. Kerusakan ini terjadi karena hilangnya email dan dentin akibat deposit asam yang diproduksi oleh bakteri plak yang menumpuk di permukaan gigi. Karies diklasifikasikan menjadi karies email, karies dentin, dan karies pulpa. Faktor yang memengaruhi karies meliputi pengetahuan tentang kesehatan mulut, sikap, dan perilaku terhadap kesehatan gigi, serta frekuensi konsumsi makanan kariogenik (Arum *et al.*, 2023). Upaya perawatan untuk mengurangi angka indeks karies yaitu dengan upaya konservatif, dalam hal ini penumpatan gigi. Perawatan penumpatan gigi merupakan salah satu upaya merawat karies gigi dengan tujuan mengembalikan struktur anatomi dan fungsi gigi serta mencegah terjadinya karies kembali (Dewiyani dan Puspitasari, 2021). Masalah karies gigi dapat terjadi pada berbagai kalangan usia, salah satunya yaitu remaja.

Karies gigi pada remaja memiliki potensi risiko yang tinggi karena perilaku remaja yang abai terhadap kebersihan giginya serta pola makan yang tinggi kadar kariogenik, dan faktor ketahanan gigi terhadap asam yang dipengaruhi oleh kondisi sistemik yang mendasari (Silitonga & Wisnuwardani, 2025). Penelitian Arum *et al.* (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mengalami karies gigi tingkat sedang, dengan proporsi 73,3%.

WHO (*World Health Organization*) menetapkan kelompok usia remaja yaitu 10 hingga 19 tahun. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) mendefinisikan remaja lebih luas sebagai

usia 12 hingga 24 tahun yang belum menikah (Bawental *et al.*, 2019). Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD) (2020), remaja memiliki perhatian yang berbeda karena tingginya potensi karies, peningkatan risiko cedera traumatis, dan kesadaran estetika serta kebutuhan sosial dan psikologis yang unik kebutuhan kesehatan gigi yang spesifik dan diidentifikasi oleh memiliki risiko tinggi terhadap karies gigi.

Masalah karies gigi pada remaja disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai kebersihan gigi dan mulut (Silitonga & Wisnuwardani, 2025). Oleh karena itu, perlunya edukasi sebagai upaya mengurangi tingkat risiko karies dan mengatasi kurangnya pengetahuan kesehatan gigi pada remaja. Media promosi sangat dibutuhkan dalam promosi kesehatan, salah satunya yaitu menggunakan media video blog (vlog). Vlog atau video blog yaitu video yang berisi opini atau cerita harian. Penggunaan vlog sebagai media promosi dinilai efektif karena visualisasi yang dinamis lebih menarik perhatian dan memudahkan remaja untuk memahami isi pesan yang diberikan (Tokan *et al.*, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 santri di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Balirejo UH 2/531 A RT. 52 RW. 05, Muja-Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, ditemukan bahwa 80% santri mengalami karies gigi dan 66,6% santri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai karies gigi. Meskipun santri sudah mendapat edukasi karies gigi melalui media sosial, namun mereka belum memiliki pemahaman mengenai pengetahuan karies gigi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh promosi menggunakan video blog (vlog) terhadap pengetahuan karies gigi dan motivasi melakukan penumpatan gigi pada remaja akhir melalui penelitian pada santri di Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh promosi menggunakan video blog (vlog) terhadap pengetahuan karies gigi dan motivasi penumpatan gigi pada remaja akhir?”

C. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan video blog (vlog) terhadap pengetahuan karies gigi dan motivasi penumpatan gigi pada remaja akhir.

B. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengetahuan karies gigi pada remaja akhir sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan video blog (vlog).
- b. Diketuinya motivasi penumpatan gigi pada remaja akhir sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan video blog (vlog).

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif pada bidang konservasi gigi guna mengetahui pengetahuan tentang karies gigi dan motivasi penumpatan gigi pada remaja akhir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah untuk peneliti berikutnya, sehingga memungkinkan pengkajian lebih mendalam tentang pengaruh promosi menggunakan video blog (vlog) terhadap pengetahuan tentang karies gigi dan motivasi melakukan penumpatan gigi pada remaja akhir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang pengaruh promosi menggunakan video blog (vlog) terhadap pengetahuan, sehingga dapat dikembangkan ke arah yang lebih luas.

b. Bagi Responden

Meningkatnya pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait karies gigi serta tumbuhnya motivasi untuk melakukan penumpatan gigi.

c. Bagi Pondok Pesantren Ulul Albab Balirejo Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan sumber data bagi pengelola Pondok Pesantren

Ulul Albab mengenai tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi para santrinya.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta serta bermanfaat bagi mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh Promosi Menggunakan Video Blog (Vlog) Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Dan Motivasi Penumpatan Gigi Pada Remaja Akhir” sebanyak pengetahuan yang diperoleh peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada studi serupa sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Sitorus (2024) dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Karies Dan Motivasi Penambalan Gigi Siswa SMA”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel terikat (dependen), yaitu pengetahuan karies dan motivasi penambalan gigi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas (independen), yaitu media tiktok. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang karies gigi setelah dilakukan promosi, dari kriteria buruk ke kriteria baik dan motivasi responden dari kriteria rendah ke kriteria sedang.
2. Diru, Marhaeni, Susiarno (2021) dengan judul “Pengaruh Edukasi Dengan Menggunakan Video Blog (Vlog) Terhadap Peningkatan

Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Covid* 19 di Kota Bandung”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas (independen), yaitu pengaruh media video blog (vlog). Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel terikat (dependen), yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan *covid* 19. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi menggunakan video blog (vlog) dapat meningkatkan pengetahuan.

3. Ibthisamah (2025) dengan judul “Efektivitas Permainan *Cavity Busters* (*C-Bus*) Terhadap Pengetahuan Karies Dan Motivasi Perawatan Konservasi Remaja Awal”. Persamaan dari penelitian ini terletak pada variabel terikat (dependen), yaitu pengetahuan karies gigi dan subjek penelitian yaitu remaja. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada media edukasi yang digunakan, yaitu permainan *cavity busters* (*c-bus*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang karies gigi setelah dilakukan promosi.